



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

Pengaruh Media Edukasi Card Augmented Reality Terhadap Pengetahuan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Remaja Putri Di SMAN 1 Suwawa

The Influence of Augmented Reality Educational Cards on Knowledge Regarding Breast Self-Examination (BSE) Among Adolescent Girls at SMAN 1 Suwawa

Faradibha Biya¹, Laksmyn Kadir², Ramly Abudi³

¹⁻³Jurusan Kesehatan Masyarakat, Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Universitas Negeri Gorontalo

***Corresponding Author: E-mail: faradibhaabiya@gmail.com**

Artikel Penelitian

Article History:

Received: 15 Jun, 2026

Revised: 29 Jul, 2026

Accepted: 10 Aug, 2026

Kata Kunci:

Card Augmented Reality,
Pengetahuan, Remaja Putri,
Sadari

Keywords:

Augmented Reality Cards,
Knowledge, Adolescent Girls,
Awareness

DOI: 10.56338/jks.v9i8.12268

ABSTRAK

Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) merupakan salah satu upaya deteksi dini kanker payudara yang penting dilakukan sejak remaja. Rendahnya pengetahuan remaja putri tentang Sadari dapat menghambat deteksi dini kanker payudara. Salah satu media edukasi yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan adalah Card Augmented Reality yang menyajikan informasi secara visual dan interaktif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media edukasi Card Augmented Reality terhadap pengetahuan pemeriksaan payudara sendiri (Sadari) pada remaja putri di SMA Negeri 1 Suwawa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain Pre-Experimental Design melalui pendekatan One Group Pretest-Posttest Design. Sampel penelitian berjumlah 93 remaja putri yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner pengetahuan Sadari. Analisis data menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi, responden dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 38 orang (40,9%), cukup 27 orang (29,0%), dan baik 28 orang (30,1%). Setelah diberikan edukasi menggunakan media Card Augmented Reality, seluruh responden (100%) berada pada kategori pengetahuan baik. Nilai rata-rata pengetahuan meningkat dari 40,67 pada pre-test menjadi 55,58 pada post-test. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai p-value sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat pengaruh media edukasi Card Augmented Reality terhadap pengetahuan pemeriksaan payudara sendiri (Sadari) pada remaja putri.

ABSTRACT

Breast Self-Examination (BSE) is an essential method for the early detection of breast cancer, which should be practiced starting from adolescence. A lack of knowledge about BSE among adolescent girls can hinder the early detection of breast cancer. One educational tool that can be used to improve such knowledge is the "Augmented Reality Card," which presents information in a visual and interactive manner. This study aimed to determine the impact of the Augmented Reality Card educational tool on the knowledge of Breast Self-Examination (BSE) among adolescent girls at SMA Negeri 1 Suwawa. The study employed a quantitative method with a pre-experimental, one-group pretest-posttest design. The sample consisted of 93 adolescent girls, selected using a purposive sampling technique. Data were collected via a questionnaire assessing knowledge of BSE, and analyzed using the Wilcoxon Signed Rank Test. The results indicated that, prior to the educational intervention, 38 respondents (40.9%) had a low level of knowledge, 27 (29.0%) had a moderate level, and 28 (30.1%) had a good level. Following the educational intervention using the Augmented Reality Card, all respondents (100%) reached the "good" knowledge category. The mean knowledge score increased from 40.67 in the pre-test to 55.58 in the post-test. The Wilcoxon test yielded a p-value of 0.000 ($p < 0.05$), demonstrating that the Augmented Reality Card educational tool has a significant effect on the knowledge of Breast Self-Examination (BSE) among adolescent girls.

PENDAHULUAN

Kanker payudara merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang hingga saat ini masih menjadi penyebab utama morbiditas dan mortalitas pada perempuan di berbagai negara. Penyakit ini terjadi akibat pertumbuhan sel abnormal pada jaringan payudara yang berkembang secara tidak terkendali sehingga mampu menyerang jaringan di sekitarnya bahkan menyebar ke organ lain melalui proses metastasis. Tingginya angka kejadian kanker payudara menjadi perhatian dunia karena sebagian besar kasus masih ditemukan pada stadium lanjut, sehingga peluang keberhasilan terapi menjadi lebih rendah dibandingkan apabila penyakit ditemukan pada stadium dini. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa upaya deteksi dini memiliki peranan yang sangat penting dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat kanker payudara (Kusumawaty dkk., 2021).

Menurut data *World Health Organization (Who)*, kanker payudara merupakan jenis kanker yang paling banyak didiagnosis pada perempuan dengan lebih dari dua juta kasus baru setiap tahunnya. Di Indonesia, berdasarkan *Global Cancer Observatory (Globocan)*, kanker payudara juga menempati urutan pertama sebagai kanker dengan jumlah kasus tertinggi pada perempuan. Tingginya angka kematian sebagian besar disebabkan oleh keterlambatan diagnosis karena penderita datang ke fasilitas pelayanan kesehatan ketika penyakit telah memasuki stadium lanjut. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai deteksi dini masih menjadi tantangan besar dalam program pengendalian kanker payudara (Osborne dkk., 2025).

Salah satu upaya deteksi dini yang mudah, murah, dan dapat dilakukan secara mandiri adalah Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari). Sadari merupakan metode pemeriksaan yang dilakukan secara sistematis untuk mengenali adanya perubahan bentuk, ukuran, tekstur maupun munculnya benjolan pada payudara. Pemeriksaan ini direkomendasikan dilakukan secara rutin setiap bulan, terutama sejak seorang perempuan memasuki masa remaja dan telah mengalami menstruasi. Pelaksanaan Sadari secara rutin mampu meningkatkan peluang ditemukannya kelainan payudara pada stadium awal sehingga proses pengobatan dapat dilakukan lebih cepat dan prognosis penyakit menjadi lebih baik (Halimatussa'adiah dkk., 2024).

Masa remaja merupakan periode yang sangat penting dalam pembentukan perilaku kesehatan. Pada tahap ini individu mulai mengalami perubahan biologis, psikologis, dan sosial yang memengaruhi kemampuan menerima informasi serta membentuk kebiasaan hidup sehat. Pengetahuan mengenai Sadari sebaiknya diberikan sejak usia remaja agar terbentuk kesadaran melakukan deteksi dini sebelum memasuki usia dewasa. Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar

remaja putri masih memiliki tingkat pengetahuan yang rendah mengenai kanker payudara maupun prosedur pemeriksaan payudara sendiri. Kurangnya pemahaman tersebut dipengaruhi oleh minimnya edukasi kesehatan reproduksi di lingkungan sekolah serta penggunaan media pembelajaran yang masih bersifat konvensional (Windayanti & Widayanti, 2023).

Perkembangan teknologi informasi telah membuka peluang bagi inovasi media promosi kesehatan yang lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami oleh remaja. Salah satu teknologi yang berkembang pesat adalah *Augmented Reality (AR)*, yaitu teknologi yang mengintegrasikan objek virtual ke dalam dunia nyata secara real time sehingga pengguna memperoleh pengalaman belajar yang lebih nyata. Dalam bidang pendidikan kesehatan, *Augmented Reality* mampu meningkatkan perhatian, motivasi belajar, serta retensi informasi karena materi tidak hanya disampaikan dalam bentuk teks, tetapi juga melalui visualisasi tiga dimensi, animasi, dan audio yang dapat diakses menggunakan telepon pintar. Oleh karena itu, media berbasis *AR* dinilai lebih sesuai dengan karakteristik generasi remaja yang sangat akrab dengan teknologi digital (Sahria dkk., 2023).

Media *Card Augmented Reality* merupakan salah satu bentuk pengembangan teknologi *AR* yang mengombinasikan kartu edukasi dengan visualisasi digital. Setiap kartu berfungsi sebagai marker yang ketika dipindai menggunakan kamera telepon pintar akan menampilkan gambar juga penjelasan audio mengenai materi yang dipelajari. Pada penelitian ini, kartu dikembangkan secara khusus untuk menyampaikan materi mengenai pengertian Sadari, manfaat, waktu pelaksanaan, langkah-langkah pemeriksaan, tanda bahaya kanker payudara, serta tindakan yang harus dilakukan apabila ditemukan kelainan pada payudara. Penyajian materi secara visual dan interaktif diharapkan mampu meningkatkan pemahaman remaja dibandingkan metode edukasi konvensional yang hanya menggunakan ceramah atau media cetak (Endra & Saputra, 2022).

Efektivitas penggunaan media *Card Augmented Reality* dalam meningkatkan pengetahuan Sadari telah dibuktikan oleh beberapa penelitian sebelumnya. Penelitian Lestari et al., (2024) menunjukkan bahwa penggunaan *Flash Card berbasis Augmented Reality* mampu meningkatkan pemahaman pengguna melalui penyajian informasi yang lebih interaktif dan menarik. Sementara itu, penelitian Helen, (2023) menemukan bahwa penggunaan *Flashcard berbasis Augmented Reality* efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media berbasis kartu yang dipadukan dengan teknologi *Augmented Reality* mampu meningkatkan pemahaman pengguna terhadap materi yang diberikan. Hasil penelitian tersebut mendukung temuan penelitian ini bahwa media *Card Augmented Reality* berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri mengenai Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari). Sementara itu, penelitian Johannis dan Kapitan menemukan bahwa video animasi berbasis *Augmented Reality* secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan tindakan Sadari pada remaja putri. Walaupun demikian, penelitian mengenai penggunaan *Card Augmented Reality* sebagai media edukasi kesehatan masih sangat terbatas sehingga diperlukan kajian lebih lanjut mengenai efektivitas media tersebut dalam meningkatkan pengetahuan remaja mengenai deteksi dini kanker payudara (Endra & Saputra, 2022).

SMA Negeri 1 Suwawa dipilih sebagai lokasi penelitian karena hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar siswi belum memahami pentingnya pemeriksaan payudara sendiri serta belum pernah memperoleh edukasi menggunakan media pembelajaran interaktif. Selain itu, terdapat kasus kanker payudara di wilayah kerja Puskesmas Suwawa serta riwayat meninggalnya salah satu tenaga pendidik akibat kanker payudara sehingga semakin memperkuat pentingnya pelaksanaan edukasi deteksi dini di lingkungan sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya inovasi media promosi kesehatan yang mampu meningkatkan pemahaman remaja secara lebih efektif.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh penggunaan media edukasi *Card Augmented Reality* terhadap pengetahuan pemeriksaan payudara sendiri (Sadari) pada remaja putri di SMA Negeri 1 Suwawa. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan media promosi kesehatan berbasis teknologi digital yang lebih inovatif dalam meningkatkan kesadaran remaja terhadap pentingnya deteksi dini kanker payudara.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *Pre-Experimental Design* melalui rancangan *One Group Pretest–Posttest Design*. Desain ini dipilih untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan remaja putri mengenai Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) sebelum dan

sesudah diberikan intervensi berupa edukasi menggunakan media *Card Augmented Reality*. Pada rancangan ini, pengukuran tingkat pengetahuan dilakukan dua kali, yaitu sebelum intervensi (*pre-test*) dan setelah intervensi (*post-test*), sehingga perubahan yang terjadi dapat dibandingkan secara langsung sebagai dampak dari pemberian media edukasi.

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Suwawa, Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo pada tanggal 18–25 Mei 2026. Tahapan penelitian meliputi persiapan penelitian, penentuan responden, pelaksanaan *pre-test*, pemberian intervensi menggunakan media *Card Augmented Reality*, pelaksanaan *post-test*, pengolahan data, hingga penyusunan laporan penelitian.

Populasi penelitian adalah seluruh siswi kelas XI SMA Negeri 1 Suwawa yang berjumlah 122 orang. Sampel penelitian sebanyak 93 responden ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Selanjutnya, distribusi jumlah sampel pada masing-masing kelas dilakukan secara *proporsional* (*proportional sampling*) agar setiap kelas memperoleh jumlah responden yang sebanding dengan jumlah populasi pada kelas tersebut.

HASIL

Penelitian ini melibatkan 93 remaja putri kelas XI di SMA Negeri 1 Suwawa yang menjadi responden penelitian. Seluruh responden mengikuti rangkaian penelitian mulai dari pengisian kuesioner *pre-test*, pemberian edukasi menggunakan media *Card Augmented Reality*, hingga pengisian *post-test*, sehingga seluruh data dapat dianalisis.

Karakteristik Responden.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur (n = 93)

No	Usia (Tahun)	n	%
1	16	16	17.2
2	17	59	63.4
3	18	16	17.2
4	19	2	2.2
Total		93	100

Berdasarkan tabel 1 distribusi responden menurut usia diketahui bahwa sebagian besar responden berada pada kelompok usia 17 tahun, yaitu sebanyak 59 remaja putri (63,4%). Responden dengan usia 16 tahun berjumlah 16 remaja putri (17,2%), usia 18 tahun berjumlah 16 remaja putri (17,2%), dan responden dengan usia 19 tahun hanya berjumlah 2 remaja putri (2,2%).

Tingkat Pengetahuan Sebelum Pemberian Edukasi

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Sebelum (*Pre-test*) Pemberian Edukasi Menggunakan Media *Card Augmented Reality*

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (Jumlah)	Presentase (%)
Baik (46-56)	28	30.1
Cukup (37 - 45)	27	29.0
Kurang (28-36)	38	40.9
Total	93	100

Berdasarkan Tabel 2, sebelum diberikan edukasi menggunakan media *Card Augmented Reality*, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori kurang, yaitu sebanyak 38 responden (40,9%). Responden dengan tingkat pengetahuan kategori baik berjumlah 28 orang (30,1%), sedangkan kategori cukup sebanyak 27 orang (29,0%). Temuan ini menunjukkan bahwa pengetahuan

awal remaja putri mengenai Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) masih relatif rendah sebelum diberikan intervensi edukasi.

Tingkat Pengetahuan Setelah Pemberian Edukasi

Tabel 3. Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Setelah (*Post-test*) Pemberian Edukasi Menggunakan *Media Card Augmented Reality*

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (Jumlah)	Presentase (%)
Baik (28 - 36)	93	100
Cukup (37 - 45)	-	-
Kurang (46 - 56)	-	-
Total	93	100

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa setelah diberikan edukasi menggunakan media *Card Augmented Reality*, seluruh responden berada pada kategori pengetahuan tinggi yaitu sebanyak 93 responden (100%).

Analisis Pengaruh *Media Card Augmented Reality* terhadap Pengetahuan Sadari

Tabel 4. Hasil Analisis Pengaruh *Media Card Augmented Reality* terhadap Pengetahuan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari)

Pengetahuan	n	Mean	Min	Max	Std. Deviasi	p-Value
<i>Pre-test</i> (Sebelum)	93	40,67	28	56	9,512	0,000
<i>Post-test</i> (Sesudah)	93	55,58	52	56	0,925	

Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata skor pengetahuan responden meningkat dari 40,67 sebelum intervensi menjadi 55,58 setelah diberikan edukasi menggunakan media *Card Augmented Reality*. Selain itu, nilai simpangan baku mengalami penurunan dari 9,512 menjadi 0,925, yang menunjukkan bahwa variasi skor pengetahuan responden setelah intervensi menjadi lebih homogen. Hasil *Uji Wilcoxon Signed Rank Test* memperoleh nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media *Card Augmented Reality* terhadap peningkatan pengetahuan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) pada remaja putri di SMA Negeri 1 Suwawa.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan remaja putri mengenai Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) setelah diberikan edukasi menggunakan media *Card Augmented Reality*. Sebelum intervensi, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori kurang (40,9%), sedangkan setelah intervensi seluruh responden (100%) berada pada kategori pengetahuan baik. Peningkatan tersebut juga terlihat dari rata-rata skor pengetahuan yang meningkat dari 40,67 menjadi 55,58, dengan hasil *uji Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Temuan ini mengindikasikan bahwa media *Card Augmented Reality* efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri mengenai deteksi dini kanker payudara melalui Sadari. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi mampu meningkatkan efektivitas penyampaian informasi kesehatan dibandingkan penyampaian informasi secara konvensional.

Rendahnya tingkat pengetahuan responden sebelum intervensi menunjukkan bahwa informasi mengenai Sadari belum diterima secara optimal oleh remaja putri. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh

kurangnya paparan pendidikan kesehatan reproduksi di lingkungan sekolah, minimnya pengalaman memperoleh penyuluhan tentang kanker payudara, serta rendahnya akses terhadap media edukasi yang menarik dan mudah dipahami. Pengetahuan merupakan domain kognitif yang menjadi dasar terbentuknya sikap dan perilaku kesehatan. Seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai manfaat dan prosedur Sadari akan lebih mudah memahami pentingnya melakukan deteksi dini kanker payudara secara rutin dibandingkan individu yang memiliki pengetahuan terbatas. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan menjadi langkah awal yang penting dalam membangun perilaku pencegahan penyakit sejak usia remaja.

Peningkatan pengetahuan setelah pemberian edukasi menunjukkan bahwa media *Card Augmented Reality* mampu menyampaikan informasi secara lebih efektif dibandingkan media pembelajaran yang hanya mengandalkan teks atau ceramah. Teknologi *Augmented Reality* memungkinkan pengguna melihat objek virtual tiga dimensi yang dipadukan dengan lingkungan nyata secara waktu nyata (*real time*), sehingga materi menjadi lebih konkret, menarik, dan mudah dipahami. Visualisasi anatomi payudara, langkah-langkah Sadari, serta tanda-tanda kelainan yang ditampilkan melalui media ini membantu responden membangun pemahaman konseptual yang lebih baik. Selain itu, keterlibatan aktif responden selama proses pembelajaran melalui penggunaan telepon pintar meningkatkan perhatian, motivasi belajar, serta retensi informasi yang diperoleh. Kajian mengenai pemanfaatan *Augmented Reality* dalam pendidikan juga menyatakan bahwa teknologi ini mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik, pemahaman konsep, dan hasil belajar dibandingkan metode pembelajaran konvensional.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Johannis dan Kapitan (2024) yang melaporkan bahwa penggunaan media *Augmented Reality* Sadari memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan tindakan remaja putri dalam deteksi dini kanker payudara. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa responden yang memperoleh edukasi menggunakan media *Augmented Reality* mengalami peningkatan skor pengetahuan yang bermakna setelah intervensi ($p < 0,05$). Kesamaan hasil penelitian ini memperkuat bahwa penggunaan teknologi *Augmented Reality* merupakan inovasi media promosi kesehatan yang efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan reproduksi pada kelompok remaja. Perbedaan penelitian terletak pada media yang digunakan, di mana penelitian ini memanfaatkan *Card Augmented Reality* yang berbentuk kartu interaktif sehingga lebih sederhana, mudah dibawa, dan dapat digunakan secara mandiri oleh peserta didik.

Temuan penelitian penelitian Ernawati (2022) yang menunjukkan bahwa penyuluhan mengenai Sadari mampu meningkatkan pengetahuan remaja putri secara signifikan. Sebelum diberikan penyuluhan, sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang, sedangkan setelah intervensi mayoritas responden berada pada kategori pengetahuan baik. Kesamaan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan tidak hanya dipengaruhi oleh materi yang diberikan, tetapi juga oleh proses edukasi yang terstruktur dan penggunaan media yang mampu menarik perhatian peserta. Akan tetapi, media *Card Augmented Reality* memiliki keunggulan karena memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dibandingkan penyuluhan konvensional yang hanya mengandalkan komunikasi satu arah.

Penelitian Rahmawati dkk. (2026) menunjukkan bahwa media presentasi interaktif mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku Sadari pada remaja putri. Kesamaan berbagai penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media digital yang menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik generasi muda memiliki efektivitas yang lebih tinggi dibandingkan metode edukasi tradisional. Media *Card Augmented Reality* pada penelitian ini memperluas temuan tersebut dengan mengintegrasikan teknologi visual tiga dimensi yang memberikan pengalaman belajar lebih realistis dan meningkatkan keterlibatan pengguna selama proses edukasi.

Penurunan nilai simpangan baku setelah intervensi juga menunjukkan bahwa pengetahuan responden menjadi lebih homogen. Hal ini berarti hampir seluruh responden memperoleh pemahaman yang relatif sama setelah mengikuti edukasi menggunakan media *Card Augmented Reality*. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa media yang digunakan mampu menyampaikan informasi secara konsisten kepada seluruh responden tanpa dipengaruhi oleh perbedaan kemampuan belajar individu. Visualisasi yang jelas, bahasa yang sederhana, serta interaksi langsung dengan objek virtual

memungkinkan seluruh responden menerima informasi dengan kualitas yang hampir sama, sehingga variasi skor pengetahuan setelah intervensi menjadi lebih kecil dibandingkan sebelum intervensi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa media *Card Augmented Reality* berpotensi menjadi inovasi dalam promosi kesehatan reproduksi di lingkungan sekolah. Integrasi teknologi digital dengan materi edukasi kesehatan mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik, mempermudah pemahaman materi, serta mendorong terbentuknya pengetahuan yang lebih baik mengenai deteksi dini kanker payudara. Dengan meningkatnya pengetahuan sejak usia remaja, diharapkan akan terbentuk kesadaran untuk melakukan Sadari secara rutin sebagai salah satu upaya pencegahan dan deteksi dini kanker payudara, sehingga pada akhirnya dapat mendukung penurunan keterlambatan diagnosis dan meningkatkan kualitas kesehatan perempuan di masa mendatang.

Saran: Media *Card Augmented Reality* disarankan untuk dimanfaatkan sebagai media promosi kesehatan di sekolah maupun fasilitas pelayanan kesehatan guna meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang Sadari. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan desain penelitian yang melibatkan kelompok kontrol, jumlah responden yang lebih besar, serta mengevaluasi pengaruh media terhadap sikap dan praktik Sadari dalam jangka panjang agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa media edukasi *Card Augmented Reality* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) pada remaja putri di SMA Negeri 1 Suwawa. Sebelum intervensi, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kategori kurang (40,9%), sedangkan setelah pemberian edukasi seluruh responden (100%) berada pada kategori pengetahuan baik. Hasil *uji Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa media *Card Augmented Reality* efektif sebagai media edukasi dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri mengenai deteksi dini kanker payudara melalui Sadari.

DAFTAR PUSTAKA

- Endra, R. Y., & Saputra, M. (2022). Media Pembelajaran Berbasis Augmented Reality Metode Marker untuk Alternatif Pembelajaran Praktek Perakitan Komputer. 15(2).
- Ernawati. (2022). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Sebelum Dan Sesudah Penyuluhan Tentang Periksa Payudara Sendiri (SADARI). 2(2), 127–134.
- Halimatussa'adiah, M., Hidayat, Y. M., & Anwar, R. (2024). Pendidikan Kesehatan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Melalui Media Sosial Tiktok Pada Remaja Putri. *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 11(2), 177–192. <https://doi.org/10.36743/medikes.v11i2.452>
- Helen. (2023). Penggunaan Media Flashcard Berbasis Augmented Reality untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. 6, 3–6.
- Kusumawaty, J., Noviati, E., Sukmawati, I., Srinayanti, Y., & Rahayu, Y. (2021). Efektivitas Edukasi SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) Untuk Deteksi Dini Kanker Payudara. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 496–501. <https://doi.org/10.35568/abdimas.v4i1.1177>
- Lestari, N. P., Fatih, M., Alfi, C., & Rofiah, S. (2024). Pengembangan media pembelajaran flash card berbasis augmented reality pada materi tata surya untuk meningkatkan self-efficacy. 16–22.
- Osborne, A., Adnani, Q. E. S., & Ahinkorah, B. O. (2025). Breast cancer incidence in Indonesia: a sex-disaggregated analysis using WHO health equity assessment toolkit data. *BMC Cancer*, 25(1). <https://doi.org/10.1186/s12885-025-14332-4>
- Sahria, Y. Y., Azizah, N., Zidni, G. S., & Febriarini, N. I. (2023). Design Media Interactive of Mobile Augmented Reality (AR) in Education for Health Learning. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Pendidikan*, 15(2), 147–159. <https://doi.org/10.24036/jtip.v15i2.648>
- Windayanti, H., & Widayanti. (2023). Hubungan Pengetahuan dengan Sikap SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) pada Remaja Putri: The Correlation between Knowledge and Attitudes Young Women about Breast Self-Examination (BSE). *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)*, 6(2), 146–151. <https://jurnal.unw.ac.id/index.php/ijm/article/view/2581>